



QUESTIONING AND ANSWERING: A LEARNING TECHNIQUE TO IMPROVE COMMUNICATION SKILL AND LEARNING OUTCOME IN THE PRIMARY SCHOOL

Asmanidar
SDN 006 Langgini, Bangkinang, Indonesia
asmanidardahlan1@gmail.com

ABSTRACT

Communication skills are the ability to express ideas both verbally and non-verbally. Learning outcomes are the level of acquisition of student knowledge related to the development of competencies. Both of these can be improved in the classroom by using Questioning and Answering techniques. The purpose of the study is to improve communication skills and student learning outcomes in class IV SDN 006 Langgini. The study design used a Classroom Action Research design which consisted of four stages: planning, action, observation and reflection. The research subjects were 29 students in class IV SDN 006 Langgini. The instrument for measuring communication skills used observation sheets while learning outcomes were assessed by providing tests. Data were analyzed descriptively and quantitatively. The results showed communication skills in first cycle was 63.22 and in second cycle amounted to 73.99 which meant an increase from first cycle to second cycle. Learning outcomes also increased by 74.21 in first cycle and 89.66 in second cycle. Thus it can be concluded that the application of techniques Questioning and Answering can improve communication skills and learning outcomes of fourth grade students of SDN 006 Langgini in semester 2019/2020.

Keywords: communication skills, learning outcomes, questioning and answering

QUESTIONING DAN ANSWERING: SEBUAH TEKNIK PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan dalam mengungkapkan ide baik secara verbal maupun nonverbal. Hasil belajar adalah tingkat perolehan pengetahuan siswa terkait dengan pengembangan kompetensinya. Kedua hal ini dapat ditingkatkan di dalam kelas dengan menggunakan teknik Questioning dan Answering. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Langgini. Desain penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 orang siswa kelas IV SDN 006 Langgini pada semester ganjil 2019/2020. Instrumen untuk mengukur keterampilan komunikasi menggunakan lembar observasi sedangkan hasil belajar dinilai dengan memberikan tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan komunikasi pada siklus 1 adalah 63.22 dan pada siklus 2 sebesar 73.99 yang berarti terjadi peningkatan dari siklus 1 menuju siklus 2. Hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu 74.21 pada siklus 1 dan 89.66 pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Questioning dan Answering dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Langgini pada semester ganjil 2019/2020.

Kata Kunci: hasil belajar, keterampilan komunikasi, questioning and answering

Submitted	Accepted	Published
27 Oktober 2019	22 Maret 2020	27 Maret 2020

Citation	:	Asmanidar. (2020). Questioning And Answering: A Learning Technique To Improve Communication Skill And Learning Outcome In The Primary School. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 445-456. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7972 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan, sadar atau tidak sadar, psikologis, sosiologis, ilmiah dan filosofis, yang membawa perkembangan individu sepenuhnya dan juga perkembangan masyarakat. Singkatnya, pendidikan adalah pengembangan individu sesuai

dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, di mana ia merupakan bagian integral. Kemajuan pendidikan berhubungan dengan kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan kontributor penting bagi pembangunan sehingga kemampuan semua elemen yang terlibat dalam pendidikan

perlu ditingkatkan (McGrath, 2010). Salah satu elemen tersebut adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga siswa memiliki keterampilan penting yang dapat dimanfaatkannya. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan komunikasi. Ini artinya, keterampilan ini juga penting dimiliki siswa selain tentu saja hasil belajar yang baik.

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan berinteraksi antara penerima dan penyampai pesan melalui pesan verbal maupun non-verbal sehingga terjadi interaksi (Asrar, 2018; Matin & Hamidizadeh, 2010). Keterampilan komunikasi membutuhkan kemampuan untuk memahami apa yang sedang diucapkan orang lain dan menyadari sumber komunikasi. Komunikasi melibatkan lebih dari satu orang agar dapat berlangsungnya komunikasi. Di dalam berkomunikasi kita menyampaikan pesan dan pengetahuan ataupun kita dapat menerima masukan (Greenstein, 2012). Selama melakukan komunikasi, informasi harus dapat tersampaikan dengan baik, tanpa merendahkan lawan bicara (Santrock, 2009).

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa dibidang akademik yang mencerminkan kemampuan dan kinerjanya (Bakar, 2018). Tingkat perolehan pengetahuan siswa terkait dengan pengembangan kompetensinya. Hasil belajar sebagai pemahaman implisit atau eksplisit mengenai prinsip-prinsip yang mengatur sebuah domain dan keterkaitan antara unit pengetahuan dalam suatu domain. Hasil belajar juga diartikan sebagai perolehan berdasarkan hasil tes yang dikerjakan siswa dan biasanya dinyatakan dalam bentuk skor (Feng, Fan, & Yang, 2013).

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas IV SDN 006 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota menunjukkan beberapa kekurangan/kelemahan dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kekurangan tersebut antara lain: pada awal memulai proses pembelajaran tidak ada terlihat mengarahkan siswa pada pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, banyak siswa kurang memahami materi yang disampaikan dikarenakan

proses menerangkan materi hanya sebatas saja setelah itu langsung memberikan kepada siswa. Selain itu, siswa diminta untuk menyampaikan pendapat secara langsung dan tidak ada terlihat memberikan motivasi dan penguatan pada siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang selama ini belum memberikan siswa kesempatan untuk banyak mengajukan pertanyaan karena guru lebih banyak yang menyampaikan informasi.

Berbagai kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa maupun keterampilan yang dapat dimiliki siswa. Misalnya saja keterampilan komunikasi siswa menjadi terbatas dan hasil belajar siswa juga rendah. Untuk mengatasi hal ini, maka perlu dilakukan upaya yang tepat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan teknik *questioning* dan *answering*. *Questioning* dan *answering* adalah strategi yang digunakan seseorang untuk terlibat dengan aktivitas yang sedang dilakukan. Misalnya dalam aktivitas membaca. Teknik bertanya membantu pembaca untuk mengklarifikasi dan memahami apa yang dia baca. Perjuangan pembaca cenderung tidak mengajukan pertanyaan tentang diri mereka sendiri atau teks saat mereka membaca. Guru yang memberi contoh bagaimana mengajukan pertanyaan sambil membaca membantu anak-anak belajar bagaimana membangun minat dengan teks dan menjadi pembaca yang lebih kuat. Strategi ini biasanya digunakan oleh guru untuk membuat siswa merespons pertanyaan (Walsh, 2011).

Selain pertanyaan dari guru yang mendapatkan respon dari siswa berupa jawaban, yang tidak kalah penting adalah pertanyaan siswa. Pertanyaan siswa sebagai bagian dari kerangka pengajaran metakognitif guru memenuhi alasan untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena beberapa alasan. Seperti yang dideskripsikan oleh Kelley dan Clausen-Grace, seperti dikutip dalam Klinger (2011), alasannya meliputi: Untuk memperjelas sesuatu, untuk mencari tahu kosa kata, untuk menemukan informasi spesifik, untuk menghubungkan ide dan atau karakter, untuk menggunakan indera yang sulit (memvisualisasikan, merasakan, mencium, merasakan) ketika membayangkan sesuatu, untuk memahami alasan, untuk mengidentifikasi ide

utama, untuk meringkas, dan untuk membantu memperluas pembelajaran. Temuan beberapa penelitian terhadap teknik *questioning* dan *answering* telah memberikan beberapa petunjuk yang jelas tentang keberhasilan teknik ini (Rahmah, 2017; Raudhatun, 2009). Ini dapat memberikan dasar untuk meningkatkan praktik ruang kelas.

KAJIAN TEORETIS

Teknik *QUESTIONING* DAN *ANSWERING* merupakan cara penting untuk pengajaran dan pembelajaran. Teknik *questioning* dan *answering* adalah proses di mana seseorang bertanya atau membuat pertanyaan tentang sesuatu dan tanggapan pendengar secara lisan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana pengetahuan, pemahaman, atau pemahaman beberapa topik atau subjek individu. Bagi guru, bertanya adalah keterampilan utama yang dapat dipelajari siapa pun untuk menggunakannya dengan baik. Demikian pula, cara membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka sendiri untuk mengajukan dan merumuskan pertanyaan juga dapat dipelajari. Mengajukan pertanyaan dan mengetahui pertanyaan yang tepat untuk diajukan adalah keterampilan belajar yang penting yang perlu diajarkan siswa (Partin, 2009).

Penggunaan pertanyaan untuk mengajar telah dilakukan sejak lama dan telah menjadi landasan pendidikan selama berabad-abad. Pertanyaan sering digunakan untuk merangsang penarikan kembali pengetahuan sebelumnya, meningkatkan pemahaman, dan membangun keterampilan berpikir kritis. Guru mengajukan pertanyaan untuk membantu siswa mengungkap apa yang telah dipelajari, untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara komprehensif, dan untuk menghasilkan diskusi dan interaksi *peer-to-peer*. Pertanyaan yang memperoleh respons dalam bidang pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi sering dianggap sebagai pertanyaan tingkat rendah, sementara pertanyaan dalam analisis, sintesis, dan domain evaluasi dianggap sebagai pertanyaan tingkat tinggi.

Berdasarkan latar belakang ini maka dilakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. Sedangkan rumusan dalam penelitian ini adalah apakah dengan teknik *Questioning* dan *Answering* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Langgini.

Pertanyaan tingkat tinggi menimbulkan pemikiran yang lebih dalam dan kritis; oleh karena itu, para guru didorong untuk mengajukan pertanyaan dalam domain-domain ini. Ini tidak berarti bahwa pertanyaan tingkat rendah tidak boleh ditanyakan. Mengingat bahwa tujuan pembelajaran disebagian besar program pascasarjana dan program gelar profesional sering dimaksudkan untuk merangsang proses kognitif tingkat tinggi, orang akan berharap bahwa pertanyaan tingkat tinggi akan berlaku selama pertemuan antara siswa dan guru. Sayangnya, pengamatan terhadap instruktur berbasis kelas telah berulang kali menunjukkan bahwa pertanyaan tingkat rendah jauh lebih sering digunakan (Jacobson et al., 2009).

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk mengartikulasikan pemikiran dan gagasan secara efektif menggunakan kemampuan komunikasi lisan, tulisan, dan nonverbal (Marzuki, Mustaffa, & Saad, 2015), tujuannya untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak yang bersangkutan. Komunikasi bisa berlangsung secara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal menggunakan kata-kata sehingga membentuk kalimat yang dapat dipahami melalui tulisan ataupun lisan. Sedangkan komunikasi non-verbal tanpa menggunakan kata-kata yang biasanya berlangsung dengan menunjukkan ekspresi wajah ataupun anggota tubuh lainnya (Purba, 2010).

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Hasil belajar

secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar (Wijnen, Loyens & Schaap, 2016). Hasil belajar menentukan perilaku siswa setelah pengalaman belajar. Hasil belajar dimulai dengan kata kerja tindakan dan menggambarkan sesuatu yang dapat diamati atau diukur. siswa tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik jika tidak

disertai dengan perbuatan belajarnya. Jadi, hasil belajar siswa tercermin dari perbuatan belajarnya. Akan tetapi, untuk mencapai hasil belajar baik siswa harus berusaha mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk memperoleh hasil belajar siswa perlu memiliki penguasaan tentang fakta dan prinsip (Rittle-Johnson, Siegler, & Alibali, 2001).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang dilalui yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan permasalahan yang ditemui, PTK ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Semester Ganjil 2019/2020 pada tema Indahnyanya Kebersamaan dan sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 006 Langgini yang berjumlah 29 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Proses penelitian diawali dengan tahapan perencanaan yang didalamnya dilakukan kegiatan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan teknik *questioning* dan *answering*. Perencanaan tindakan terdiri dari mempersiapkan jadwal pembelajaran, RPP, perangkat pembelajaran, media yang akan digunakan selama proses belajar, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan teknik *questioning* dan *answering*. Selama proses pembelajaran guru melatih siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan seperti yang tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan			10'
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam	Siswa menjawab salam yang disampaikan guru	
2	Guru meminta siswa untuk berdoa	Siswa melaksanakan doa bersama	
3	Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapihan diri dan kelas	Siswa memperhatikan kerapihan diri dan kelasnya	
4	Guru mengajukan pertanyaan tentang keragaman agama	Siswa menjawab pertanyaan	
Kegiatan Inti			55'
5	Guru mempersiapkan sebuah teks yang berisi bacaan tentang keragaman agama dan interaksi yang terjadi diantara pemeluknya	Siswa memperhatikan penjelasan guru	

6	Guru membagi siswa ke dalam tujuh kelompok	Siswa duduk dalam kelompok masing-masing
7	Guru meminta siswa membaca teks yang telah disediakan	Siswa membaca dan memahami teks yang dibagikan
8	Guru meminta siswa menuliskan daftar pertanyaan terkait teks yang telah di baca	Siswa membuat daftar pertanyaan
9	Guru meminta siswa memberikan daftar pertanyaan tersebut kepada kelompok berbeda sehingga terjadi pertukaran	Siswa memberikan daftar pertanyaan kepada kelompok lain
10	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan
11	Guru meminta siswa menyampaikan jawaban yang telah dikerjakan	Siswa mempresentasikan jawaban pertanyaan
Penutup		15'
12	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
13	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini

Tahapan observasi dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan sejawat guru untuk mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru pengajar dibantu oleh guru lain sebagai observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang dilaksanakan yaitu penerapan teknik *questioning* dan *answering*. Tahap akhir dari pelaksanaan PTK ini adalah tahap refleksi. Pada tahapan ini dilakukanevaluasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi didasarkan dari data yang terkumpul berupa hasil observasi dan penilaian. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk penentuan dilaksanakan atau tidak tindakan pada siklus selanjutnya.

Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui

hasil belajar siswa. Selain itu, data keterampilan komunikasi dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi ini menggunakan skala 1 hingga 4. Aspek keterampilan komunikasi yang dinilai adalah keterampilan berbicara (2 item), keterampilan mendengarkan (2 item) dan keterampilan non-verbal (2 item). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus disuatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Masing-masing variabel penelitian dianalisis dengan mengacu pada kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang dipakai pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Interval dan Kategori Penilaian

Interval	Kategori
86-100	Baik Sekali
76-85	Baik
66-75	Cukup
51-65	Kurang
< 50	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Selama proses pembelajaran, guru dan observer melakukan pengamatan untuk menilai keterampilan komunikasi siswa. Untuk dapat menilai ini, observer dan guru mengamati siswa

ketika sedang melaksanakan diskusi kelompok maupun pada saat melakukan presentasi. Hasil analisis terhadap keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Pencapaian Keterampilan Komunikasi pada Siklus 1

No	Aspek	Nilai	Kategori
Keterampilan Berbicara			
1	Menunjukkan pemahaman secara komprehensif terhadap topik yang disampaikan	68.10	Cukup
2	Menyampaikan informasi tersusun dengan baik, ide-ide mengalir logis dari satu topik ke topik lainnya	73.28	Baik
Keterampilan Mendengarkan			
3	Mendengarkan apa yang dikomunikasikan lawan bicara	63.79	Cukup
4	Mengekspresikan pandangan terhadap yang disampaikan lawan bicara	57.76	Kurang
Keterampilan Non-Verbal			
5	Menampilkan rasa percaya diri	62.93	Cukup
6	Mengikutsertakan pergerakan tangan atau bagian tubuh lainnya dalam berkomunikasi	53.45	Kurang

Dapat dilihat pada tabel 3 di atas memperlihatkan aspek keterampilan berbicara memiliki rata-rata paling tinggi (70.69) dengan kategori baik diikuti oleh keterampilan mendengarkan (60.78) dan keterampilan non-verbal (58.19). Apabila dicermati lebih lanjut per masing-masing aspek maka aspek yang

menempati nilai tertinggi adalah menyampaikan informasi tersusun dengan baik, ide-ide mengalir logis dari satu topik ke topik lainnya. Pencapaian nilai siswa yang paling rendah pada aspek mengikutsertakan pergerakan tangan atau bagian tubuh lainnya dalam berkomunikasi yang merupakan bagian dari keterampilan non-verbal.

Penerapan pembelajaran dengan teknik *questioning* dan *answering* selama penelitian tindakan dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan teknik *questioning* dan *answering* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan berfokus pada melatih siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan sehingga dengan cara ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keterampilan komunikasi siswa yang paling tinggi adalah pada aspek kemampuan berbicara dibandingkan keterampilan mendengarkan maupun keterampilan non-verbal. Aspek ini lebih tinggi karena menyampaikan informasi secara lisan lebih mudah dilakukan.

Selama ini, setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan dan ini memudahkan siswa dalam keterampilan berbicara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan keterampilan berbicara lebih mudah dilakukan (Riemer, 2007). Agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara, guru selalu mengarahkan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun pendapat tersebut belum tentu benar.

Selain melakukan penilaian terhadap keterampilan komunikasi, dalam penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Tes ini diberikan setelah mengikuti proses pembelajaran yang terdiri dari tes pilihan ganda dan esai. Hasil pengolahan data untuk hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	Baik Sekali	7	24.14
76-85	Baik	14	48.28
66-75	Cukup	5	17.24
51-65	Kurang	2	6.90
< 50	Kurang Sekali	1	3.45

Hasil belajar siswa seperti yang tampak pada table 4, masih ada yang belum mencapai ketuntasan. Persentase siswa yang tuntas adalah 72.41% dan yang belum tuntas sebanyak 27.59%. Dari beberapa kategori mulai baik sekali hingga kurang sekali, jumlah siswa yang paling banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 14 orang. Pada siklus ini masih terdapat satu orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari 50. Selanjutnya

ada 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang 51-65 dan berada pada kategori kurang.

Proses pembelajaran yang berlangsung selama pelaksanaan tindakan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru. Oleh karena itu, dalam Tabel 5 telah diuraikan perolehan skor pada masing-masing aspek yang dinilai. Adapun hasil penilaian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Data Aktivitas Guru Pada Siklus 1

NO	Aspek	Nilai	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajara	4	Baik Sekali
2	Memberikan motivasi kepada siswa	4	Baik Sekali
3	Menjelaskan materi pembelajaran	3.5	Baik Sekali
4	Mendorong partisipasi siswa	3.5	Baik Sekali
5	Mendorong siswa dapat mengajukan pertanyaan dengan baik	4	Baik Sekali
6	Mengarahkan siswa untuk dapat mendengarkan dengan aktif.	4	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Beberapa aspek yang dinilai menunjukkan guru melakukannya dengan tepat. Seperti aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, mendorong siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mengarahkan siswa untuk dapat mendengarkan dengan aktif sudah memperoleh skor maksimal yaitu 4. Sedangkan aspek lainnya memperoleh skor 3.5. Meskipun demikian, aspek-aspek ini juga sudah masuk dalam kategori baik sekali.

Hasil refleksi yang dilakukan berdasarkan pelaksanaan dan temuan yang diperoleh diantaranya guru perlu meningkatkan kemampuan siswa pada saat menyampaikan jawabannya kepada teman-teman kelas lainnya. Selama siklus 1 ini masih tampak siswa yang kaku dan tidak menguasai jawaban dengan baik. Selain itu, ketika dilaksanakan diskusi untuk menjawab pertanyaan maka dalam kelompok tersebut masih ada yang

tidak memperhatikan ketika temannya mengajukan pendapat.

Selain pada kemampuan mendengarkan ini, hal yang juga perlu ditingkatkan pada siklus 2 adalah hasil belajar. Berdasarkan hasil pada siklus 1 masih ada siswa yang tidak tuntas bahkan masih ditemukan siswa dengan nilai dibawah 50. Untuk aktivitas guru, dari berbagai aktivitas yang dinilai maka guru sudah melaksanakannya dengan baik karena hampir seluruhnya sudah terlaksana dengan baik. Apabila ingin ditingkatkan lagi maka guru dapat melakukannya pada aspek menjelaskan materi dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Siklus 2

Setelah mencermati dan melihat hasil pada siklus 1, maka pada siklus 2 ini sudah terjadi peningkatan. Pencapaian keterampilan komunikasi siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Pencapaian Keterampilan Komunikasi pada Siklus 2

No	Aspek	Nilai	Kategori
Keterampilan Berbicara			
1	Menunjukkan pemahaman secara komprehensif terhadap topik yang disampaikan	79.31	Cukup
2	Menyampaikan informasi tersusun dengan baik, ide-ide mengalir logis dari satu topik ke topik lainnya	81.03	Baik
Keterampilan Mendengarkan			
3	Mendengarkan apa yang dikomunikasikan lawan bicara	76.72	Cukup

4	Mengekspresikan pandangan terhadap yang disampaikan lawan bicara	71.55	Cukup
Keterampilan Non-Verbal			
5	Menampilkan rasa percaya diri	73.28	Cukup
6	Mengikutsertakan pergerakan tangan atau bagian tubuh lainnya dalam berkomunikasi	62.07	Cukup

Berdasarkan table 6 di atas, keterampilan komunikasi siswa pada siklus 2 memiliki rata-rata 73.99 dengan kategori baik. Aspek yang paling tinggi adalah keterampilan berbicara menyampaikan informasi tersusun dengan baik, ide-ide mengalir logis dari satu topik ke topik lainnya sedangkan yang paling rendah adalah mengikutsertakan pergerakan tangan atau bagian tubuh lainnya dalam berkomunikasi. Pada siklus 2, sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Siklus 1 dan siklus 2 terjadi kenaikan pada keterampilan komunikasi. Pada siklus 1, nilai keterampilan komunikasi siswa adalah 63.22 dan pada siklus 2 (73.99). Peningkatan ini dapat terjadi karena guru lebih memfokuskan pada melatih siswa dalam menyampaikan jawaban. Selain itu, guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa setiap siswa harus dapat mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, guru memberikan giliran agar seluruh siswa dapat mengajukan ataupun menjawab pertanyaan. Dengan cara seperti ini kelompok ataupun kelas tidak selalu didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Teknik *Questioning* dan *Answering* digunakan untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, terhadap suatu konten. Bagi guru, bertanya adalah keterampilan utama yang dapat dipelajari siapa pun untuk

menggunakannya dengan baik (Marzuki et al, 2015).

Peningkatan keterampilan komunikasi dari siklus 1 ke siklus 2 tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dilakukan penilaian terhadap aktivitas guru. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari beberapa aspek. Pada siklus 1, aspek yang menempati nilai paling baik adalah menyampaikan tujuan, memberikan motivasi, mendorong siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan dan mengarahkan siswa untuk mendengarkan secara aktif. Pada siklus 2, mengalami peningkatan karena dua aspek lainnya seperti menjelaskan materi dan mendorong partisipasi juga sudah dilakukan dengan sangat baik. Aktivitas siswa secara berkelompok memudahkan guru dalam mengelola kelas karena guru dapat mendatangi setiap kelompok dan memberikan pembimbingan ketika membuat pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmayanti, Muti'ah, Husniah (2017) menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam merangsang siswa untuk bertanya dan keterampilan guru memberikan penguatan dapat meningkatkan respon siswa dalam proses belajar. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	Baik Sekali	12	41.38
76-85	Baik	14	48.28
66-75	Cukup	3	10.34
51-65	Kurang	0	0.00

< 50	Kurang Sekali	0	0.00
------	---------------	---	------

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan yaitu 89.66% dan hanya 10.34% siswa yang berada pada kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali sebanyak 12 orang dan yang memperoleh nilai pada kategori baik sebanyak 14 orang. Pada siklus 2 sudah tidak

ditemukan siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang ataupun kurang sekali. Peroleh hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru dapat mencermati Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Data Aktivitas Guru Pada Siklus 2

NO	Aspek	Nilai	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik Sekali
2	Memberikan motivasi kepada siswa	4	Baik Sekali
3	Menjelaskan materi pembelajaran	4	Baik Sekali
4	Mendorong partisipasi siswa	4	Baik Sekali
5	Mendorong siswa dapat mengajukan pertanyaan dengan baik	4	Baik Sekali
6	Mengarahkan siswa untuk dapat mendengarkan dengan aktif	4	Baik Sekali

Tabel 8 memperlihatkan guru sudah melaksanakan berbagai kegiatan dengan baik. Jika pada siklus sebelumnya masih ada aktivitas yang memperoleh skor kurang dari empat, pada siklus 2 ini seluruh aktivitas sudah mencapai skor maksimal yaitu empat. Aktivitas yang dilakukan guru pada saat awal pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sampai pada mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus 2, refleksi yang bisa diambil adalah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik dengan ketuntasan lebih dari 85%. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik

Hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2. Setelah mempertimbangkan berbagai temuan dan refleksi pada siklus 1 maka pada siklus 2 dilakukan perbaikan terutama pada melibatkan siswa secara penuh dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Ketika pada siklus 1 ada siswa yang tidak mampu membuat pertanyaan dan mengajukannya kepada kelompok lain. Hal ini

mengindikasikan siswa tersebut belum memahami materi pelajaran yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru tidak membatasi jenis pertanyaan yang diajukannya. Siswa dapat membuat pertanyaan terbuka dengan yang memungkinkan siswa memberikan berbagai respons yang dapat diterima. Sebaliknya guru juga membolehkan siswa untuk membuat pertanyaan tertutup yang memiliki satu jawaban yang jelas. Teknik *questioning* dan *answering* memiliki banyak manfaat diantaranya melibatkan dan menantang siswa, memeriksa pengetahuan dan pemahaman sebelumnya, merangsang daya ingat, memobilisasi pengetahuan dan pengalaman yang ada untuk menciptakan pemahaman dan makna baru (Klinger, 2011).

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II terkait dengan semakin meningkatnya penguasaan siswa pada teknik yang digunakan guru. Selain itu pada siklus II siswa berupaya meningkatkan kemampuan tanya jawab selama diskusi sehingga seluruh anggota kelompok terlibat aktif. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menjadikan pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa teknik *questioning* dan *answering* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Langgini pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Keterampilan komunikasi mengalami peningkatan sebesar 10.77 yaitu 63.22 pada siklus 1 dan pada siklus 2 menjadi 73.99. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal sebesar 74.21 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 89.66%.

Saran yang dapat disampaikan kepada guru, peneliti, dan pembaca adalah perlunya menerapkan keterampilan *questioning* dan *answering*, sebab dengan pendekatan ini mempermudah kita dalam melaksanakan pengelolaan kelas sehingga hasil belajar yang ingin dicapai menjadi lebih maksimal. Selain itu, guru juga perlu memberikan batasan kepada siswa agar membuat jenis pertanyaan terbuka sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrar, Z. (2018). The Impact of Communication Between Teachers and Students : A Case Study of the Faculty of Management Sciences , University of Karachi , Pakistan. *European Scientific Journal*, 14(16), 32–39
- Bakar, R. (2018). The influence of professional teachers on Padang vocational school students' achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 67-72.
- Mc. Grath, S. (2010). The role of education in development: an educationalist's response to some recent work in development economics. *Comparative Education*, 46(2), 237-253.
- Feng, H. Y., Fan, J. J., & Yang, H. Z. (2013). The relationship of learning motivation and achievement in EFL: Gender as an intermediated variable. *Educational Research International*
- Greenstein, L. (2012). *Assesing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. United Kingdom: Sage Publication Ltd
- Jacobson, D., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). *Methods for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classroom*. New Jersey: Pearson Education Limited.
- Klinger, Janette, K, Ann Morison, and Amy Eppolito. (2011). *Metacognition to Improve Reading Comprehension*. In Rollanda E. O'connor and Patricia F. Vadasy. *Handbook of Reading Intervention (Eds)*. New York: The Guilford Press.
- Marzuki, N. A., Mustaffa, C. S., & Saad, Z. M. (2015). Emotional Intelligence : Its Relationship with Communication and Information Technology Skills. *Asian Social Science*, 11(15), 267–274.
- Partin, R. L. (2009). *The classroom teacher's survival guide: Practical strategies, management techniques and reproducibles for new and experienced teachers (Vol. 33)*. John Wiley & Sons.
- Purba, A. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press
- Rahmah., S. N. T. (2017). *The Used of Question and Answer Method to Improve Students Reading Comprehension in Recount Text (A Classroom Action Research for the First Grade Students of SMK AL FALAH Salatiga in the Academic Year of 2016/2017)*. Skripsi IAIN Salatiga
- Raudhatun, N. (2009). *Improving Students' Ability in Writing Recount Texts through the Question and Answer Technique at MTs Siti Mariam Banjarmasin*. Thesis *Program Pascasarjana UM*.
- Riemer, M.J. (2007). Communication Skills for the 21st Century Engineer. *Global Journal of Engng. Educ.* 11(1): 80-100
- Rusmayanti, A., Muti'ah, A., Husniah, F. 2017. Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Lingua Franca*, 2(2):510-518



Santrock, J.W. (2009). *Educational Psychology*.
New York: McGraw-Hill

Walsh, Steve. (2011). *Exploring Classroom Discourse: language in Action*. New York: Routledge

Wijnen, M., Loyens, S. M. M., & Schaap, L. (2016). Experimental evidence of the relative effectiveness of problem-based learning for knowledge acquisition and retention. *Interactive Learning Environments*.